

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Barang-barang konsumsi yang dibutuhkan orang Indonesia adalah yang paling populer. Bisnis ini meliputi makanan, minuman, rokok, obat-obatan, kosmetik, peralatan rumah tangga, dan peralatan. Industri ini dapat meningkat pada tahun 2021. Bisnis beroperasi meskipun ada rekening keuangan. Perusahaan internal dan eksternal memerlukan laporan keuangan ini. Laporan keuangan ini harus dikirim ke pasar saham tepat waktu setelah audit independen. Ukuran, kualitas, dan ukuran perusahaan menentukan apakah audit continuous concern atau non-going concern diperbolehkan. Pasar modal ini berisi perusahaan besar dan kecil. Perusahaan besar memiliki lebih banyak uang daripada yang kecil, meskipun keduanya memiliki aset. Perusahaan besar mendapatkan opini audit going concern.

Saat berinvestasi, investor menghargai pendapat auditor. Auditor berkualitas tinggi memberikan kepercayaan investor ketika memilih perusahaan untuk berinvestasi karena mereka memberikan informasi penting kepada pihak luar untuk pengambilan keputusan. Investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat mempercayai data perusahaan karena auditor memberikan representasi yang akurat mengenai status dan kinerja keuangannya.

Sistem manajemen perusahaan tidak mengontrol pencatatan transaksi keuangan. Auditor mempertimbangkan kepemimpinan perusahaan yang kompeten ketika menghasilkan temuan audit kelangsungan karena perusahaan dikelola dengan baik. Eksekusi GCG akan memudahkan review audit. GCG (Good Corporate Governance) terdiri dari semua saham perusahaan—manajer, kelembagaan, dan publik.

Likuiditas tidak selalu digunakan untuk mengevaluasi aset lancar, sehingga menghasilkan kesimpulan audit going concern.

Berdasarkan latar belakang di atas dibahas judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Good Corporate Governance dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021”.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern**

Oktaviana dan Karnawati (2020:117) mengatakan ukuran bisnis mempengaruhi ukuran.

Bersumber dari Rahmawati, Wahyuningsih, dan Setiawati (2018:68), opini audit going concern semakin kecil kemungkinannya seiring pertumbuhan perusahaan.

Suryani (2020: 247) menyatakan bahwa perusahaan dengan aset lebih banyak dapat menggunakan sumber dayanya untuk mengatasi kesulitan. Perusahaan kecil lebih kecil kemungkinannya mendapatkan opini audit going concern karena organisasi besar lebih dipercaya.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern**

Kusumayanti dan Widhiyani (2017: 2297) menyatakan bahwa auditor di empat KAP teratas lebih siap untuk meninjau data dan informasi laporan keuangan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan, sehingga mereka lebih banyak mengeluarkan opini audit kelangsungan usaha.

Auditor Stepheny dan Cindy (2020:256) membantu konsumen laporan keuangan membuat penilaian dengan menyampaikan informasi berkualitas tinggi. Dalam kasus ini, auditor harus menghasilkan opini audit berdasarkan kelangsungan bisnis.

Auditor yang berpengalaman memberikan penilaian kelangsungan usaha organisasi berbahaya yang lebih baik, Bersumber dari Rani dan Helmayunita (2020: 3814). Dengan demikian, auditor berkualitas tinggi akan memberikan kesimpulan audit yang sama berdasarkan keadaan perusahaan.

### **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Going Concern**

Surya, Merawati, dan Munidewi (2021: 1291), kepemilikan institusional dan rotasi penerimaan opini audit going concern. Kinerja manajemen meningkat dengan kepemilikan saham. Perasaan tanggung jawab atas semua keputusan untuk mempertahankan operasi perusahaan menyebabkan hal ini.

Byusi dan Achyani (2017:19) mengatakan komite audit meningkatkan pelaporan keuangan dan audit internal dan eksternal. Secara alami, ini dapat membantu operasi dan kelangsungan hidup.

Kepemilikan institusional meningkatkan penggunaan aset, Bersumber dari Rachma dan Nurbaiti (2021: 5229). Untuk menghindari kebangkrutan, pemilik institusi harus meneliti tindakan mereka. Audit Kelangsungan Hidup berpikir menghindari kebangkrutan akan buruk.

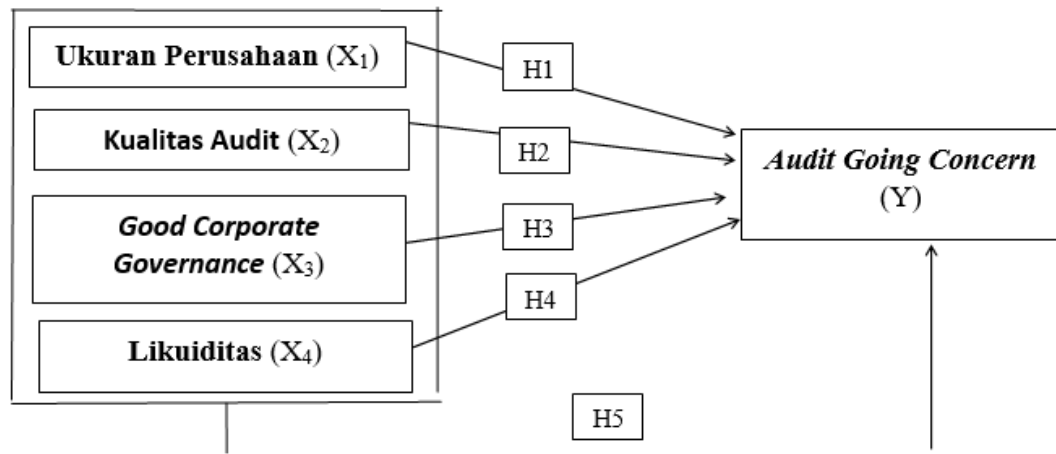
### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Going Concern**

Bersumber dari Kurniawati dan Murti (2017), jika suatu korporasi tidak dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya dengan cepat, maka masa depannya diragukan.

Rahmawati, Wahyuningsih, dan Setiawati (2018: 68) mengatakan auditor dapat memberikan opini audit going concern karena perusahaan akan berjuang untuk membayar krediturnya. Kontinuitas perusahaan auditor tidak menjadi perhatian karena ekstra likuiditas dapat dibayar, Bersumber dari Siallagan, Meilani,

dan Hayati (2020:197). Likuiditas membantu perusahaan memenuhi komitmen jangka pendek.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1 Kerangka konseptual**

### Hipotesis Penelitian

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

H2: Kualitas Audit berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

H3: Good Corporate Governance berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

H4: Likuiditas berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

H5: Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Good Corporate Governance dan Likuiditas berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.